

**STRATEGI PENGELOLAAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DASAR  
DALAM MENGOPTIMALKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 173330  
SIBUNTUON KECAMATAN LINTONGNIHUTA KABUPATEN HUMBANG  
HASUNDUTAN**

Oleh:

Tanggapan C. Tampubolon <sup>1)</sup>

Kaleb e. Simanungkalit <sup>2)</sup>

Humiras Betty M. Sihombing <sup>3)</sup>

Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli <sup>1,2)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>3)</sup>

E-mail:

[Tampubolontc123@gmail.com](mailto:Tampubolontc123@gmail.com) <sup>1)</sup>

[kalebsikalit@gmail.com](mailto:kalebsikalit@gmail.com) <sup>2)</sup>

[bettyasihombing1807@gmail.com](mailto:bettyasihombing1807@gmail.com) <sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the strategy of managing school operational assistance in optimizing learning media at SD N. 173330 Sibuntuon, Lintongnihuta District. Data collection techniques were carried out using observation, documentation and in-depth interviews. Data analysis techniques by reducing data, displaying data, and drawing conclusions. This study uses source and technical triangulation as well as theory to find the validity of the data. The results of the research at SD N. 173330 Sibuntuon show that: 1) the strategy for managing school operational assistance in optimizing learning media is carried out with the stages of budget planning (budgeting), budget procurement, budget allocation (allocating), budget use by prioritizing media, learning materials and tools, make bookkeeping (accounting), supervision and accountability following the technical guidelines for BOS; 2) The problems of the school operational assistance management strategy are: a) teachers do not want to actively participate in the process of making RKAS, b) learning media that have been damaged by the time the fiscal year is running, c) lack of understanding of teachers about the technical guidelines for the use of BOS funds, d) some teachers cannot operate learning media, e) the ability of employees to repair damaged learning media. 3) Efforts to overcome the problems of managing School Operational Assistance are a) communication between teachers and the BOS treasurer, b) managing finances, prioritizing learning media that are more important and will be used soon, c) libraries add reading materials, d) provide guidance to teachers about how to use learning media.*

**Key Word:** *Management of BOS funds, Learning Media.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan bantuan operasional sekolah dalam mengoptimalkan media pembelajaran di sekolah SD N. 173330 Sibuntuon Kecamatan Lintongnihuta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara yang mendalam. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknis serta teori untuk mencari keabsahan data. Hasil penelitian di SD Negeri 173330 Sibuntuon menunjukkan bahwa: 1) strategi pengelolaan bantuan operasional sekolah dalam mengoptimalkan media pembelajaran dilakukan dengan tahapan perencanaan anggaran (*bugetting*), pengadaan anggaran, pengalokasian anggaran (*allocating*), penggunaan anggaran dengan mengutamakan media, bahan dan alat pembelajaran, membuat pembukuan (*accounting*), pengawasan dan pertanggungjawaban yang mengikuti juknis BOS; 2)

Problematika strategi pengelolaan bantuan operasional sekolah adalah: a) guru tidak mau aktif berpartisipasi dalam proses pembuatan RKAS, b) media pembelajaran yang sudah tidak berfungsi pada saat tahun anggaran sudah berjalan, c) kurangnya pemahaman guru tentang Juknis penggunaan dana BOS, d) beberapa guru tidak dapat mengoperasikan media pembelajaran, e) kemampuan pegawai dalam memperbaiki media pembelajaran yang rusak. 3) Upaya mengatasi problematika pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah adalah a) adanya komunikasi antara guru dengan bendahara BOS, b) mengatur keuangan, mendahulukan media pembelajaran yang terpenting dan akan segera dipakai, c) perpustakaan menambah bahan bacaan, d) memberikan bimbingan kepada guru tentang cara penggunaan media pembelajaran.

**Kata Kunci: Pengelolaan BOS, Media Pembelajaran.**

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah tempat untuk proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Di sekolah karakter dan kepribadian siswa akan terbentuk. Secara umum, tujuan sekolah adalah mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa. Sekolah sebenarnya adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru. Siswa bisa dikatakan maju atau tidak dilihat melalui proses pendidikan di sekolah. Kualitas sekolah didukung oleh proses pendidikan. Oleh sebab itu, kualitas sebuah sekolah perlu diperhatikan agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang aman dan kondusif.

Sementara itu, Maisaroh (2019) menjelaskan bahwa pendidikan dasar memiliki dua fungsi yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dan memberikan landasan yang kuat bagi pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama dan jenjang

selanjutnya. Selanjutnya, secara substansial tujuan pendidikan Sekolah Dasar haruslah berpedoman pada tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan sumber daya pendukung untuk melaksanakannya. Salah satunya adalah pendanaan yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan. Sumber pendanaan ini sangat penting dalam mengelola pendidikan. Dana atau anggaran merupakan kajian yang sangat krusial dalam pengelolaan pendidikan.

Selain itu, Crow and Crow dalam Suharno (2018) mengatakan bahwa pendidikan tidak dapat hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup di masa depan, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju proses berpikir yang lebih dewasa. Dengan demikian, salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memajukan pendidikan adalah dengan

melakukan inovasi pembelajaran supaya tujuan kurikulum tercapai secara optimal.

Untuk memajukan inovasi pembelajaran pemerintah berkewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan dan membiayai pelaksanaan program pendidikan, bagi peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Dalam rangka melaksanakan inovasi tersebut serta mendukung pencapaian program penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun maka pemerintah menyediakan biaya yang biasa disebut dengan BOS.

Pengelolaan dana BOS tidak bisa lepas dari peranan kepala sekolah dalam pengertian cara kepala sekolah mengatur alokasi pembiayaan untuk operasional sekolah. Sehubungan dengan pengelolaan dana BOS, Haji Son (2020) menjelaskan bahwa dana BOS yang digunakan sekolah harus disesuaikan dengan petunjuk teknis yang digunakan. Strategi penggunaan dan apa yang sekolah gunakan harus esuai dengan pedoman teknis BOS.. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman antara kepala sekolah, guru, komite sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu kepala sekolah harus berhati-hati dalam menggunakan dana BOS. penggunaan dari Dana BOS harus melalui kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Pengelola BOS, dewan guru dan komite sekolah. Hasil dari kesepakatan harus didasarkan

pada prioritas skala kebutuhan sekolah, khususnya untuk membantu mempercepat pemenuhan layanan sekolah standar.

Dana BOS hendaknya benar-benar diarahkan untuk operasional sekolah yang menunjang kelancaran proses belajar, karena apabila Bantuan Operasional Sekolah tidak dikelola dengan maksimal akan mengakibatkan tidak tercapainya pendidikan wajib belajar 9 tahun sebagai salah satu Renstra Departemen Pendidikan Nasional. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka suatu organisasi sekolah harus mempunyai peranan yang tinggi dalam pemanfaatan dana BOS. Salah satu alokasi penggunaan dana BOS adalah untuk membiayai operasi non personalia bagi satuan pendidikan yang bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah..

Berdasarkan observasi awal, pengelolaan Dana BOS SD 173330 Sibuntuon Kecamatan Lintongnihuta salah satunya dialokasikan untuk pembiayaan operasional dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi SD Negeri 173330 Sibuntuon dalam proses pembelajaran adalah sumber belajar yang kurang seperti buku, alat peraga, dan media, pemeliharaan media pembelajaran yang kurang maksimal dan pemanfaatan media pembelajaran yang kurang maksimal. Di sekolah tersebut masih ada beberapa guru yang tidak memanfaatkan

media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran karena guru tidak dapat mengoperasikan media yang sudah disediakan sehingga kurang tertarikannya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang lengkap akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses pendidikan. Namun, yang lebih penting adalah tidak sekedar tersedia secara lengkap, melainkan harus dibarengi manajemen yang baik. Hal ini membuktikan bahwa peran pengelolaan media pembelajaran memberikan pengaruh yang besar bagi tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan pun tercapai. Sehingga penelitian ini akan membahas strategi pengelolaan bantuan operasional sekolah dasar dalam mengoptimalkan media pembelajaran di SD Negeri 173330 Sibuntuon kecamatan Lintongnihuta kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) strategi pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah dalam mengoptimalkan media pembelajaran di SD N. 173330 Sibuntuon Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan; 2) permasalahan pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah dalam mengoptimalkan media pembelajaran di SD N. 173330 Sibuntuon Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang

Hasundutan; 3) hasil yang dicapai sekolah mengatasi permasalahan pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah dalam mengoptimalkan media pembelajaran di SD N. 173330 Sibuntuon Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai acuan dalam penggunaan dana BOS pihak sekolah terlebih dahulu membuat Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RKAS) untuk mempermudah dalam pengaplikasiannya. Dana BOS yang diberikan oleh pemerintah digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional nonpersonal yang berkaitan dengan kebutuhan siswa serta pengembangan mutu tenaga pendidikan dan kependidikan (Jejen Musfah, 2018 : 83).

Sekolah sebagai penyelenggara utama pendidikan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian setiap komponen yang ada pada sekolah harus diberdayakan secara optimal untuk mencapai kualitas tersebut. Kepala sekolah, guru, siswa, staf pendidikan dan komponen lainnya menjadi pondasi utama dalam meraih kualitas sekolah, akan tetapi bagaimana komponen-komponen utama tersebut dikelola menjadi hal yang tidak dapat diabaikan dalam prosesnya (Cucun Sunaengsih, 2017:1).

Melalui kegiatan pengelolaan maka kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah dapat direncanakan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan kebijakan seorang kepala sekolah dalam menggali sumber-sumber dana, menempatkan bendahara yang menguasai pembukuan dan pertanggung-jawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sehubungan dengan pendapat di atas, di dalam Permendikbud RI No 19. Tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 8 tahun 2020 tentang petunjuk teknis bantuan operasional sekolah reguler menjelaskan bahwa “Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah penyediaan dana biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar”. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dana bantuan operasional sekolah (BOS) merupakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah pada suatu lembaga pendidikan atau sekolah untuk membantu terciptanya kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang disusun

dalam rencana kerja beserta aturan-aturan pelaksanaannya.

Sementara itu Hadiyanto, dkk (2019) menjelaskan bahwa penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki tujuan umum untuk: 1) membantu pembiayaan operasional sekolah dan biaya nonpersonalia; 2) meringankan beban biaya operasional sekolah bagi siswa di sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat; 3) meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan tujuan khusus Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah untuk membebaskan pungutan-pungutan dari siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu.

Dana BOS hendaknya harus benar-benar diarahkan untuk operasional sekolah yang menunjang kelancaran proses belajar, karena apabila dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak dikelola dengan maksimal akan menyebabkan tidak tercapainya pendidikan wajib belajar 9 tahun sebagai salah satu Renstra Departemen Pendidikan Nasional. Untuk mencapai tujuan yang itu, maka suatu organisasi atau sekolah harus mempunyai peranan yang tinggi dalam pemanfaatan dana BOS. Salah satu alokasi penggunaan dana BOS adalah untuk membiayai operasi non personalia bagi satuan pendidikan

untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar.

Tercapainya keberhasilan program BOS dapat dilihat dari pengelolaan dana BOS yang baik dan maksimal. Penelitian ini, mencoba melihat pengelolaan BOS melalui prosedur pengelolaan yang sesuai dengan petunjuk teknis BOS dari pemerintah. Selanjutnya, pengalokasian penggunaan dana BOS juga harus dikelola sesuai dengan prosedur pembiayaan dana BOS yang tercantum dalam petunjuk teknis penggunaan BOS. Jika prosedur pengelolaan dan penggunaan dana BOS yang sudah sesuai petunjuk teknis BOS maka akan tercapai tujuan program BOS dan jika sekolah mampu mengelola dana BOS dengan maksimal maka harapannya dapat memberikan dampak bagi kualitas guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah menjadi semakin baik.

Media pembelajaran merupakan sebuah alat atau sarana atau perantara yang digunakan dalam proses interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa guna mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memantapkan apa yang dipelajari dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, menurut Puspitarini (2019) media pembelajaran yang dimanfaatkan secara tepat dalam proses pembelajaran akan

menjadi alat pendukung yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sementara itu, Hamalik dalam Puspitarini (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari unsur manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, unsur manusia dalam pembelajaran meliputi siswa, guru, tenaga kependidikan, dan lain sebagainya. Unsur materi dalam pembelajaran antara lain buku, papan tulis, dan lain sebagainya. Unsur sarana dan peralatan meliputi ruang kelas, laboratorium, dan lain sebagainya. Sedangkan unsur prosedur meliputi jadwal pembelajaran, metode pembelajaran dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan pendapat di atas, Siahaan Putri (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari pengirim pesan kepada penerima pesan dan dapat menimbulkan pemahaman dan minat belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien dalam pembelajaran. mencapai tujuan. pendidikan.

Pembelajaran di lingkungan belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Kondisi anak usia sekolah dasar umumnya berada pada tahap perkembangan mental yang beroperasi secara kongkrit. Oleh sebab itu, pada pembelajaran di sekolah dasar sebaiknya guru harus memberikan kondisi pembelajaran yang nyata. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang nyata, seorang guru harus mempersiapkan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga dapat merangsang perasaan siswa, pikiran, kemauan, dan perhatian serta mendorong terjadinya proses belajar (Puspitarini, 2019). Media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa lebih cepat menerima materi pembelajaran serta menarik motivasi siswa untuk belajar.

### **3. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku objek penelitian yang diamati dengan mengharapkan hasil uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku objek yang diamati. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interaktif. Metode

interaktif yang digunakan merupakan studi mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 173330 Sibuntuon kecamatan Lintongnihuta kabupaten Humbang Hasundutan. Subjek penelitian ini adalah orang yang akan memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, bendahara sekolah serta guru-guru di SD N. 173330 Sibuntuon. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dengan tahapan, yaitu 1) Redukdi data (Data Reduction), 2) Penyajian data (Data Display), 3) Kesimpulan (Conclusion Drawing/ Verfyng).

Uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan wawancara dari sumber data setelah itu dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Juni 2021.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **1. Strategi Pengelolaan dan Bantuan Operasional Sekolah dalam Mengoptimalkan Media Pembelajaran di SD Negeri 173330 Sibuntuon Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan**

Temuan di lapangan terlihat bahwa strategi pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah dalam mengoptimalkan media pembelajaran di SD 173330 Sibuntuon telah terbukti telah terlaksana sesuai tujuan yang diinginkan, Dimana pada program ini dapat membantu media pembelajaran untuk siswa-siswi untuk lebih memudahkan dalam memahami pembelajaran.

Strategi yang dilakukan SD 173330 Sibuntuon dalam pengelolaan dana BOS adalah dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu dan adanya kerjasama dengan bendahara BOS sehingga rencana kegiatan anggaran BOS setiap tahunnya berjalan dengan baik dan harus bekerja sama dengan majelis guru untuk menghadirkan dukungan dari pihak sekolah dalam pengelolaan dana BOS.

Pengelolaan pada dasarnya terbagi menjadi 4 tahapan, yaitu Perencanaan anggaran, pengadaan anggaran, pengalokasian anggaran

dan penggunaan dana BOS. Berdasarkan hasil penelitian, SD 173330 sudah melakukan tahapan tersebut dengan penjelasan sebagai berikut:

### **1) Perencanaan Anggaran**

Temuan dilapangan terlihat bahwa perencanaan dana BOS dilakukan oleh kepala sekolah, bendahara BOS dan majelis guru di sekolah. Adapun halhal yang dibahas dalam perencanaan program BOS ini meliputi pembelian untuk media pembelajaran, menentukan target yang harus di beli, dan membuat jadwal kegiatan pelaksanaan pengadaan media pembelajaran. Perencanaan program BOS yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim manajemen BOS sekolah terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Perencanaan yang dilakukan oleh SD Negeri 173330 Sibuntuon sudah berjalan dengan baik. Perencanaan anggaran sudah ditentukan oleh sekolah lebih dulu untuk menunjang kegiatan pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.



## 2) Pengadaan Anggaran

Pengadaan anggaran di SD N. 173330 Sibuntuon telah ditetapkan dari awal perencanaan. Pihak sekolah merencanakan untuk pembelian buku, LKS, Koran, perawatan perpustakaan, membeli alat praktik, langganan internet wifi, dan untuk perawatan Komputer, laptop dan LCD. Walaupun demikian, untuk anggaran dana di SD 173330 Sibuntuon masih sangat kurang, karena biaya gaji untuk guru honorer sebanyak 30%. Berdasarkan hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa pengadaan anggaran dalam program untuk media pembelajaran masih sangat kurang karena pembiayaan gaji honorer yang harus disisihkan sebanyak 30% dari dana BOS.

## 3) Pengalokasian anggaran

Untuk pengalokasian anggaran, SD 173330 Sibuntuon sudah mengalokasikan dana sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan dalam buku petunjuk teknis dari dana BOS dengan memenuhi 8 standar terpenting dana BOS. Pengalokasian anggaran dana BOS digunakan oleh pihak sekolah untuk

pengembangan perpustakaan, untuk pembelian bahan habis pakai, pembayaran biaya wifi bulanan, pembelian dan maintenance perangkat komputer dan juga untuk pembelian dan perawatan peralatan pendidikan yang mendukung tujuan kurikulum. Berdasarkan hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa pengalokasian anggaran BOS harus sesuai dengan juknis BOS.

## 4) Penggunaan dana BOS

Program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan biaya operasional sekolah bagi satuan pendidikan, sebuah kegiatan atau program dilaksanakan sesuai perencanaan dan digunakan untuk biaya perlengkapan sekolah dan gaji guru honor. Hal ini sudah sesuai dengan anggaran yang sudah direncanakan sebelumnya.

## 5) Pembukuan dana BOS

Pengeluaran dan pemasukan keuangan sekolah dicatat dalam beberapa buku yaitu buku pembantu kas tahunan, buku kas umum, buku bank dan buku pajak. Pencatatan itu dibuat sebagai bukti pertanggung jawaban. Proses pencatatan keuangan

sekolah meliputi kegiatan penyimpanan dan penerimaan, penggunaan dan pertanggungjawabannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, bendahara BOS sekolah dan guru PKS bagian sarana dan prasarana dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah SD Negeri 173330 Sibuntuon melakukan pencatatan secara jujur, bertanggungjawab, terbuka, cermat, dan benar oleh bendahara. Setiap penerimaan uang harus dicatat oleh bendahara dalam sebuah buku kas umum dan buku kas pembantu sesuai dengan jenis penerimannya. Pihak sekolah juga harus menyerahkan RKAS dan LPJ kegiatan setiap tahunnya dalam bentuk laporan. Dalam hal ini, yang menjadi pengawas dana BOS di dalam sekolah adalah kepala sekolah sedangkan dari luar sekolah sebagai pengawas adalah BPK bersama Bawasda.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran dalam perencanaan program dana BOS di SD 173330 Sibuntuon Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan tanpa disadari ternyata memperhatikan pembuatan

perencanaan melalui APBS, perencanaan yang sesuai dengan keadaan, perubahan lingkungan dan kebutuhan sekolah dan penyusunan anggaran yang sudah melibatkan seluruh komponen sekolah.

## **2. Problematika Strategi Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah di SD 173330 Sibuntuon Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.**

Kegiatan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan anggaran keuangan sekolah, yaitu: 1) kegiatan pengendalian keuangan sekolah, dan 2) kegiatan proses pencatatan keuangan sekolah. Kegiatan pengendalian keuangan sekolah merupakan usaha seorang administrator agar kegiatan pengadaan dan penggunaan keuangan sekolah mengarah secara tepat pada pencapaian tujuan sekolah secara maksimal berkat adanya tindakan-tindakan secara bertanggung jawab, terbuka, jujur, tertib, cermat, kreatif, efektif, dan efisien. Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari kepala sekolah, bendahara BOS dan PKS bagian sarana dan prasarana masalah yang ditemukan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perbedaan tahun anggaran dan tahun ajaran BOS dihitung berdasarkan anggaran (Januari-Desember). Perubahan jumlah siswa pada tahun ajaran Juli 2020 sampai dengan Juni 2021 sampai tahun berikutnya, jika siswa bertambah maka secara otomatis ada kekurangan dari dana BOS.
- 2) Guru yang tidak hadir pada saat pembuatan RKAS sehingga pada pertengahan tahun ajaran ternyata masih ada barang yang belum dianggarkan.
- 3) Pembiayaan dana untuk bahan alat dan bahan fasilitas yang berguna untuk pencapaian tujuan kurikulum yang terbatas dan belum maksimal karena pembagian dana BOS sebanyak 30% untuk gaji honorer. Hal ini membuat pembiayaan untuk perpustakaan masih sangat kurang, banyak buku yang tidak lengkap walaupun untuk pegangan guru sudah maksimal akan tetapi untuk bahan bacaan masih sangat kurang.
- 4) media pembelajaran yang sudah tidak berfungsi lagi pada saat tahun anggaran sudah berjalan,
- 5) kurangnya pemahaman guru tentang Juknis penggunaan dana BOS,
- 6) Beberapa guru tidak dapat mengoperasikan media pembelajaran sehingga ketersediaan media pembelajaran yang ada di sekolah fungsinya kurang maksimal.
- 7) kemampuan pegawai dalam memperbaiki media pembelajaran yang rusak.
- 8) Pengiriman dana BOS yang terlambat sehingga untuk gaji guru honorer, buku, LKS, pembayaran koran maupun untuk perlengkapan sekolah dan untuk pengadaan media pembelajaran juga ada mengalami keterlambatan.

### **3. Hasil Upaya Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah dalam Mengoptimalkan Media Pembelajaran di SD Negeri 173330 Sibuntuon Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.**

Hasil adalah suatu yang telah dicapai. Begitu juga halnya dengan hasil upaya pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah dalam mengoptimalkan media pembelajaran di SD Negeri 173330 Sibuntuon kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, bendahara BOS, bagian perpustakaan dan guru-guru SD N. 173330 Sibuntuon diketahui bahwa hasil yang diharapkan dari pengelolaan dana BOS untuk SD 173330 Sibuntuon masih sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh pengalokasian dana untuk gaji guru honorer sebanyak 30% dari dana BOS yang sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan dalam buku petunjuk teknis dari dana BOS. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah kepada suatu lembaga pendidikan atau sekolah untuk membantu terciptanya kegiatan belajar mengajar yang optimal dan disusun dalam rencana kerja beserta aturan-aturan pelaksanaannya. Dengan kehadiran BOS diharapkan dapat mensukseskan pendidikan di SD N. 173330 Sibuntuon yang sesuai dengan tujuan dan cita-cita Indonesia.

Usaha yang ditempuh oleh pihak sekolah dalam mengoptimalkan media pembelajaran adalah dengan diskusi dengan majelis guru di sekolah untuk membuat kesepakatan penggunaan anggaran dana BOS dengan berhati-hati. Selanjutnya mencatat

pengeluaran dan pemasukan keuangan sekolah dalam buku kas dan membuat LPJ untuk setiap kegiatan sekolah dengan membahas pengeluaran dan pemasukan dana sekolah. Terakhir, lebih mengutamakan hal-hal yang terpenting seperti alat dan bahan media pembelajaran serta menambah bahan bacaan perpustakaan sekolah guna memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

## 5. SIMPULAN

Sekolah SD Negeri 173330 Sibuntuon Kecamatan Lintongnihuta kabupaten Humbang Hasundutan membuat strategi pengelolaan dana BOS dalam mengoptimalkan media pembelajaran dengan jalan membuat perencanaan anggaran (Bugeting); melaksanakan pengadaan dana BOS; membuat alokasi dana BOS; pembelanjaan dana BOS digunakan untuk pengadaan media pembelajaran dengan membuat daftar barang yang diperlukan yang kemudian diusulkan pada saat pembuatan RKAS oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru; dan membuat pembukuan dana BOS.

Problematika strategi pengelolaan bantuan operasional sekolah yang dihadapi SD N. 173330 Sibuntuon Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan adalah 1) Perbedaan tahun anggaran dan tahun ajaran BOS dihitung

berdasarkan anggaran (Januari-Desember). Sehingga perubahan jumlah siswa pada tahun ajaran Juli 2020 sampai dengan Juni 2021 sampai tahun berikutnya, jika siswa bertambah maka secara otomatis ada kekurangan dari dana BOS; 2) guru yang tidak hadir pada saat pembuatan RKAS sehingga pada pertengahan tahun ajaran ternyata masih ada barang yang belum dianggarkan; 3) Pembiayaan dana untuk bahan alat dan bahan fasilitas yang berguna untuk pencapaian tujuan kurikulum yang terbatas dan belum maksimal karena pembagian dana BOS sebanyak 30% untuk gaji honorer. Hal ini membuat pembiayaan untuk perpustakaan masih sangat kurang, banyak buku yang tidak lengkap walaupun untuk pegangan guru sudah maksimal akan tetapi untuk bahan bacaan masih sangat kurang; 4) Pengiriman dana BOS yang terlambat sehingga untuk gaji guru honorer, buku, LKS, pembayaran koran maupun untuk perlengkapan sekolah dan untuk pengadaan media pembelajaran juga ada keterlambatan.

Hasil yang dicapai SD Negeri 173330 Sibuntuon kecamatan Lintongnihuta kabupaten Humbang Hasundutan dalam mengatasi problematika Bantuan Operasional Sekolah adalah dengan menjalin komunikasi antara guru dengan bendahara BOS; mengatur keuangan dengan mendahulukan media

pembelajaran yang lebih penting serta menambah bahan bacaan di perpustakaan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim Permendikbud RI.(2019). Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar.
- Cucun Sunaengsih. (2017). Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan PGSD. Sumedang: UPI Press.
- Cucun Sunaengsih.(2017). Pengelolaan Pendidikan PGSD. Bandung: UPI Press.
- Hadiyanto, Shelve Famella, Bambang B. W (2019). The Challenge of School Operational Assistance Management in Elementary Schools. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. 5 (5), 421-432.  
[https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/Part\\_2/55206\\_Hadiyanto\\_2020\\_E\\_R.pdf](https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/Part_2/55206_Hadiyanto_2020_E_R.pdf)
- Haji Son, Bukman Lian, Yessi Fitriani. (2020). An Evaluation Of School Operational Fund Program. *International Jurnal Of Education Review*. 2 (2), 212-221.  
<https://osf.io/rsd42/>
- Jejen Musfah. (2018). Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi Dan Inovasi. Jakarta: Prenadamedia.
- Jejen Musfah. (2018).Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi Dan

- Inovasi. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Maisaroh Siti. (2019). The Budget Planning Determinant Factors at State Primary Schools in Yogyakarta Province. *International Journal of Instruction*. 12 (2), 353-368.  
<https://eric.ed.gov/?id=EJ1210973>
- Mulyasa, E. (2006). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspitarini D Y, Muhammad Hanif. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *International Journal Of Instruction*. 4 (2), 53-60.  
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1244451.pdf>
- Siahaan Rachel Yoan Katherin Putri. (2020). The Effectiveness of Public Speaking Learning Media Based on Digital Multimodal in Indonesian Language Courses at Politeknik Pariwisata Medan. *Budapest International research and critics in Linguistic and Education*. 3(4), 2036- 2047.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=The+Effectiveness+of+Public+Speaking+Learning+Media+Based+on+Digit](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=The+Effectiveness+of+Public+Speaking+Learning+Media+Based+on+Digit)
- al+Multimodal+in+Indonesian+Language+Courses+at+Politeknik+Pariwisata+Medan&btnG=
- Suharno. (2018). Prinsip-Prinsip Dasar Kebijakan Publik. Yogyakarta: UNY Press.